

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah CEO *education*, CEO *expertise*, *leverage*, *operating cash flow*, dan *financial distress*. Peneliti menggunakan perusahaan FNB yang terdaftar di BEI pada periode 2016 s.d. 2021 sebagai populasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling method*, dimana penentuannya berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria sampel yang dibutuhkan:

1. Perusahaan yang berbasis FNB di BEI periode 2016 s.d. 2021.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan periode 2016 s.d. 2021 dengan mata uang rupiah dan memiliki data yang dibutuhkan penelitian.
3. Perusahaan dengan laba bersih negatif selama periode 2016 s.d. 2021.

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel FNB

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang berbasis FNB di BEI periode 2016 s.d. 2021.	72
Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan tidak lengkap.	(27)
Perusahaan dengan laba bersih positif selama periode 2016 s.d. 2021	(23)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.	(3)
Perusahaan yang dinyatakan <i>suspended</i> oleh BEI	(2)
Sampel penelitian	17
Total sampel (17 x 6 tahun)	102

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data historikal yang didapat dari orang lain (Wibisono, 2013), atau lewat suatu dokumen yang pada umumnya dikumpulkan oleh pemerintah atau lembaga penelitian. Data sekunder juga bisa berupa *personal*

and official document, physical data, atau *archived research data*. Data sekunder berbeda dengan data primer, karena diperoleh dari data yang telah tersedia. Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016 s.d. 2021 dan profil CEO masing-masing perusahaan yang diperoleh dari BEI, *IDN Financials*, dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi oleh *independent variable*. Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang dilihat dari *net income* perusahaan yang negatif pada periode 2016 s.d. 2021.

Net income mampu memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Net income* perusahaan yang negatif menandakan bahwa biaya perusahaan lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut menyebabkan kerugian usaha (Sholikhah, 2018). Dalam penelitian ini variabel *dependent* disajikan dalam bentuk *variable dummy* dengan ukuran binominal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2018), yaitu:

- (1) Perusahaan dengan *net income* negatif dan nol.
- (0) Perusahaan dengan *net income* positif.

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable adalah variabel yang memengaruhi tetapi tidak dapat dipengaruhi variabel lain. Terdapat empat variabel bebas dalam penelitian ini ,yaitu:

1. CEO Education

Kualitas pengambilan keputusan dan kuatnya sistem keuangan perusahaan di latar belakang oleh tingkat pendidikan pemimpinnya (Tanjaya & Santoso, 2020). Pada penelitian ini *CEO education*

dilihat dari tingkat pendidikan formal CEO dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* dengan ukuran binominal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Radinda & Hasnawati (2023), yaitu:

- (1) Untuk CEO dengan pendidikan formal lebih dari sama dengan S2 dan atau S1 jurusan Ekonomi/Akuntansi.
- (0) Untuk CEO dengan pendidikan formal kurang dari sama dengan S1 bukan jurusan Ekonomi/Akuntansi.

2. CEO *Expertise*

Pengalaman atau *experience* yang dimiliki oleh seorang CEO dari karir sebelumnya membuat CEO memiliki *expertise* lebih dalam memahami situasi yang dihadapi oleh perusahaan salah satunya dari segi perekonomian, sehingga mereka yang memiliki pengalaman yang lebih akan memiliki keahlian untuk menghindari risiko kemungkinan *financial distress* perusahaan. Pada penelitian ini CEO *expertise* dilihat dari pengalaman karir CEO dan disajikan dalam bentuk variabel *dummy* dengan ukuran binominal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Santoso (2020) dan Custódio & Metzger (2014), yaitu:

- (1) Untuk CEO yang memiliki pengalaman karir sebagai CEO dan atau dibidang keuangan atau akuntansi.
- (0) Untuk CEO yang tidak memiliki pengalaman karir sebagai CEO dan atau dibidang keuangan atau akuntansi.

3. *Leverage*

Rasio *leverage* akan menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan. Tingginya rasio ini menandakan banyaknya utang perusahaan terhadap pihak ketiga, semakin besar penggunaan utang untuk pendanaan perusahaan maka akan meningkatkan risiko yang dimiliki oleh perusahaan. DAR digunakan dalam penelitian ini untuk perhitungan rasio *leverage*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total aset (assets)}}$$

Sumber: Sitorus et al. (2022)

4. *Operating Cash Flow*

Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kasnya. *Operating cash flow* dianggap lebih memiliki peran yang luas dalam memprediksi *financial distress* karena dapat memberikan gambaran yang lebih baik terkait kualitas laba perusahaan (Atieh, 2014). *Operating cash flow* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, memelihara kegiatan operasional, dan membayar dividen perusahaan berdasarkan aktivitas operasionalnya. Peneliti menggunakan rasio *operating cash flow* terhadap *current liability* untuk mengukur ketersediaan *operating cash flow* dalam memenuhi *current liability*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{OCF} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{Utang lancar}}$$

Sumber: Amanda & Muslih (2020)

3.3.3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Control variable merupakan variabel yang telah terbukti secara konsisten berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Variabel kontrol memiliki fungsi dalam mencegah hasil perhitungan yang bias dalam penelitian dan mampu mengontrol hubungan antara variabel agar tidak dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan likuiditas. Berikut adalah pembahasannya:

1. Ukuran Perusahaan

Nilai total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan *logaritma*

natural (Ln) dari total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Ukuran perusahaan (firm size)} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber: Sitorus et al. (2022)

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi baik pemerintah ataupun swasta dan dalam negeri ataupun luar negeri. Kepemilikan saham dapat membuat manajer lebih fokus dalam memperhatikan tingkat kinerja perusahaan dan akan meminimalisir kemungkinan *financial distress* perusahaan. berikut adalah rumusnya:

$$\text{Kepemilikan institusional (INST)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Putri & Merkusiwati (2014)

3. Likuiditas

Untuk dapat mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dapat dilihat melalui rasio likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas dibawah 1,0 dinyatakan ilikuid atau memiliki kendala dalam pemenuhan kewajiban, hal tersebut dapat memicu perusahaan untuk masuk ke dalam kondisi *financial distress*. Peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

Sumber: Sitorus et al. (2022)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian.

Variabel	Konsep	Indikator
CEO Education	Latar belakang CEO <i>education</i> dapat menjadi factor dari meningkatnya kualitas keputusan perusahaan dan semakin kuatnya sistem keuangan perusahaan.	CEO dengan pendidikan formal lebih dari sama dengan S2 dan atau S1 jurusan Ekonomi/Akuntansi.
CEO Expertise	Keahlian yang dimiliki oleh seorang CEO untuk menghindari risiko yang mungkin akan membuat perusahaan masuk ke dalam kondisi <i>financial distress</i> .	CEO yang memiliki pengalaman karir sebagai CEO dan atau dibidang keuangan atau akuntansi.
Leverage	Rasio <i>leverage</i> akan menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Operating Cash Flow	Rasio untuk mengukur ketersediaan <i>operating cash flow</i> dalam memenuhi <i>current liability</i> perusahaan.	$OCF = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Utang Lancar}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya perusahaan dengan pengukuran tertentu.	$Firm\ size = \ln \text{ Total Aset}$
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi baik pemerintah ataupun swasta dan dalam negeri ataupun luar negeri.	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
Likuiditas	Rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi <i>current liability</i> .	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Financial Distress	Kondisi dimana perusahaan sedang berada dalam kesulitan keuangan yang dapat ditandai dengan <i>Earning per Share (EPS) negative</i> , <i>net operating income negative</i> , <i>equity book value negative</i> , dan sebagainya.	Net Income Negatif

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023).

3.4. Teknik Analisis

3.4.1. Analisis Regresi Logistik

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi logistik dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018:325), analisis regresi logistik adalah regresi untuk menguji kemungkinan terjadinya variabel *dependent* yang dapat diprediksi dengan variabel *independent*. Model ini digunakan karena variabel *dependent* merupakan variabel *dummy*.

Rumus model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Logit FNCDIS} = \alpha + \beta_1 (\text{CED}) + \beta_2 (\text{CEX}) + \beta_3 (\text{LEV}) + \beta_4 (\text{OCF}) \\ + \beta_5 (\text{SIZE}) + \beta_6 (\text{KEP_INS}) + \beta_7 (\text{LIK}) + e$$

Keterangan:

- FNCDIS = *Financial Distress*
- CED = *CEO Education*
- CEX = *CEO Expertise*
- LEV = *Leverage*
- OCF = *Operating Cash Flow*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- KEP_INS = Kepemilikan Institusional
- LIK = Likuiditas

3.4.2. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow's adalah uji kesesuaian berdasarkan nilai-nilai prediksi peluang. Uji ini digunakan untuk menguji kesesuaian model sebab beberapa masalah kestabilan dapat terjadi karena cukup besarnya penggunaan data dalam analisis regresi logistik. Model dapat dikatakan *fit* ketika model dengan data sudah sesuai atau tidak ada perbedaan. Nilai probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan uji ini, yaitu:

- H0 diterima, jika probabilitas > alpha 0,05.
- H0 ditolak, jika probabilitas < alpha 0,05.

3.4.3. Overall Fit Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan semua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji ini menggunakan *Log Likelihood Value* dengan membandingkan antara model tanpa variabel *independent* dan model dengan variabel *independent*. Dasar pengambilan keputusan uji ini, yaitu:

- Nilai probabilitas *chi-square* $<$ alpha, menunjukkan model yang baik.
- Nilai probabilitas *chi-square* $>$ alpha, menunjukkan model yang tidak baik.

3.4.4. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel *independent* dalam model untuk menjelaskan variasi dari variabel *dependent*. Nilai *Pseudo R Square* dapat digunakan untuk mengetahui nilai uji ini dalam model regresi logistik. Dengan variasi nilai antara satu dan nol, berikut adalah ketentuannya:

- Mendekati nilai satu (1), semakin *goodness of fit*.
- Mendekati nilai nol (0), tidak *goodness of fit*.

3.4.5. Uji Ketepatan Prediksi

Uji ini bertujuan untuk memprediksi ketepatan model dengan estimasi nilai benar dan salah pada variabel *dependent*. Matriks klasifikasi uji ini menggambarkan seberapa kuatnya prediksi dari model dalam memprediksi kemungkinan kecurangan. Ketepatan peramalan 100% pada semua kasus menandakan bahwa model sempurna.

3.4.6. Uji Parsial

Untuk menguji kemampuan variabel *independent* yang terdapat di dalam model dalam memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*, maka dilakukan uji parsial. Uji ini menggunakan *p-value* (*probability value*) dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan uji ini, yaitu:

- Jika *p-value* $>$ α , hipotesis ditolak.
- Jika *p-value* $<$ α , hipotesis diterima.